

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA YANG DIGUNAKAN SETIAP HARI DI WHATSAPP

Melia Ni'matul Maola¹, Saimatus Sadiya², Ahmad Maskur Subaweh³
meliamaola@gmail.com¹, sadiyahsaimatus0@gmail.com², ahmadmaskur4@gmail.com³
STKIP NU Indramayu

INFORMASI ARTIKEL

Submitted :2024-05-30
Review :2024-06-10
Accepted :2024-06-25
Published :2024-06-30

KATA KUNCI

Kesalahan Berbahasa, Penelitian,
Penggunaan bahasa.

A B S T R A K

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesalahan berbahasa saat melakukan komunikasi di Whatsapp. Penggunaan komunikasi di whatsapp di era sekarang merupakan hal yang dilakukan setiap hari. Pada penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa yang salah pada beberapa percakapan pribadi dan percakapan grup. Penelitian ini melibatkan beberapa orang dari daerah yang berbeda. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini membahas tentang kesalahan pelafalan berbahasa yaitu perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Dalam beberapa percakapan di Whatsapp para penggunanya mengubah bunyi fonem dalam percakapannya dan sering sekali mengubah bunyi "i" menjadi "e", bunyi "a" menjadi "e", bunyi "ia" menjadi "e", bunyi "aku" menjadi "o", bunyi "ai" menjadi "e" dan bunyi "u" menjadi "o". Penambahan fonem biasanya dilakukan dengan menambahkan fonem /k/. Penghilangan fonem biasanya dilakukan dengan menghilangkan fonem /h/,/s/,/m/,/i/ dan,/e/.

PENDAHULUAN

Menurut Berelson & Stainer menyatakan bahwa Komunikasi adalah suatu proses pemberian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain, dengan menggunakan simbol seperti ucapan, gambar, angka, dan lainlain. Richard L Weaver memberikan bentuk pada komunikasi sesama yaitu: harus ada paling sedikit dua orang, adanya penerimaan, tidak harus bertemu langsung, tidak selalu memiliki manfaat, memberikan beberapa pengaruh. Tidak harus menggunakan kata, dipengaruhi oleh konteks.

Whatsapp merupakan salah satu aplikasi yang menjadi alat komunikasi di ponsel. Whatsapp digunakan untuk mempermudah komunikasi dalam jarak jauh. Dengan adanya whatsapp ini juga bisa mempermudah suatu pekerjaan atau belajar. Selain untuk komunikasi whatsapp juga digunakan sebagai media pembelajaran dan bisnis. Selain mempermudah komunikasi, WhatsApp juga merupakan alat komunikasi gratis. Whatsapp hanya menggunakan kuota dari data seluler saja. Media komunikasi yang

bisa digunakan di WhatsApp adalah media chatting, video call dan histori status. Biasanya ketika melakukan komunikasi dengan menggunakan WhatsApp, para penggunanya tidak terlalu memerhatikan bahasa yang digunakan apalagi dengan teman sebaya dan teman akrab. Kesalahan berbahasa ini sering sekali terjadi di whatsapp.

Analisis kesalahan berbahasa adalah meneliti kesalahan penggunaan bahasa oleh pengguna bahasa. Kesalahan bidang fonologi adalah kesalahan yang berkaitan dengan pengucapan dan penulisan bunyi bahasa (Pateda dalam Markhamah, 2010:69). Dalam penelitian ini kami menggunakan penelitian bidang fonologi yang berkaitan dengan kesalahan pengucapan atau pelafalan bunyi. Kesalahan pengucapan atau pelafalan terdiri dari perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem (Setyawati, 2010:25). Kesalahan ini sering terjadi pada percakapan di whatsapp yang dilakukan setiap hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menggunakan metode kualitatif dalam penelitian bahasa bisa sesuai dengan banyak penajaman pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Zaim dalam Moleong, 2014:14). Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan kesalahan atau ketidaktepatan dalam berbahasa berupa ujaran atau tindak tutur. Objek penelitian ini adalah percakapannya yang digunakan setiap hari melalui WhatsApp. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak pesan yang tidak tepat dari chat pribadi dan chat grup. Penelitian ini juga meneliti pesan dari berbagai orang dari beberapa daerah.

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik menyimak dan catat. Nisa (dalam Mahsun, 2018:221) Teknik menyimak merupakan sebuah metode yang dilaksanakan untuk mendapatkan data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik menyimak yang dilaksanakan dengan kegiatan menyimak beberapa pesan pribadi dan pesan grup whatsapp, yang kemudian menetapkan macam-macam kesalahan berbahasa yang terdapat pada pesan Whatsapp tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang sering digunakan pada pesan grup whatsapp. Kesalahan berbahasa ini sering kali tidak disadari oleh penggunanya. Mereka merasa cukup hanya memahami apa yang disampaikan oleh si pengirim pesan, sehingga mereka tidak memerhatikan apakah bahasa yang digunakan sudah benar menurut kaidah kebahasaannya. Kesalahan berbahasa ini biasanya dilakukan untuk mempermudah komunikasi, sehingga para pengguna whatsapp melakukannya dengan cara perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem.

1. Perubahan Fonem

Biasanya perubahan bunyi ini dimaksudkan untuk mempermudah komunikasi antara sesama pengguna, sehingga mereka lebih mudah melakukan komunikasi dengan gaya yang santai. Cara ini juga biasa dilakukan untuk lebih mendekatkan diri antara sesama pengguna, karena biasanya pengguna yang menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan terkesan kaku dan formal, biasanya itu dilakukan kepada pengguna yang baru dikenal dan mempunyai posisi yang lebih tua atau lebih tinggi sebagai cara menghormati orang tersebut.

Dalam beberapa percakapan di Whatsapp para penggunanya mengubah bunyi fonem dalam percakapannya dan sering sekali mengubah bunyi "i" menjadi "e", bunyi

"a" menjadi "e", bunyi "ia" menjadi "e", bunyi "aku" menjadi "o", bunyi "ai" menjadi "e" dan bunyi "u" menjadi "o". Contoh peribahasa bunyi itu adalah sebagai berikut.

a) Perubahan bunyi "i" menjadi "e"

No	Ujaran yang benar	Ujaran yang salah
1	Kemarin	kemaren
2	Duit	Duet
3	Mainan	Maenan
4	Ambil	Ambel

Contoh pada kalimatnya sebagai berikut.

- Aku baru pulang "kemaren". Seharusnya aku baru pulang "kemarin".
- Mau pakai "duet" ku berapa?. Seharusnya mau pakai "duit" ku berapa?.
- Di situ aja "maenannya". Seharusnya di situ aja "mainannya".
- "Ambel" yang itu aja. Seharusnya "ambil" yang itu aja.

b) Perubahan bunyi "a" menjadi "e"

No	Ujaran yang benar	Ujaran yang salah
1	Dapat	Dapet
2	Dekat	Deket
3	Malas	Males
4	peras	peres

Contoh pada kalimatnya sebagai berikut.

- Kamu "dapet" nilai berapa?. Seharusnya kamu "dapat" nilai berapa?.
- Dari jalan itu "deket" sih. seharusnya dari jalan itu "dekat" sih.
- Lagi "males" banget mau berangkatnya. Seharusnya lagi "malas" banget berangkatnya.
- "Diperes" dulu biar kering. Seharusnya "diperas" dulu biar kering.

c) Perubahan bunyi "ai" menjadi "e"

No	Ujaran yang benar	Ujaran yang salah
1	Pakai	Pake
2	Sampai	Sampe
3	Capai	Cape
4	Santai	Sante
5	Ramai	Rame

Contoh pada kalimatnya sebagai berikut.

- Kita "pake" almamater nggak sih?. Seharusnya kita "pakai" almamater nggak sih?.
- Udah "sampe" kampus. Seharusnya udah "sampai" kampus.
- "Cape" banget hari ini. Seharusnya "capai" banget hari ini.
- "Sante" saja. Seharusnya "santai" saja.
- Di kmapus sudah "rame" belum?. Seharusnya di kampus sudah "ramai" belum?.

d) Perubahan bunyi "u" menjadi "o"

No	Ujaran yang benar	Ujaran yang salah
1	Merantau	Meranto
2	Mau	Mo
3	Belum	Belom
4	Atur	Ator

Contoh pada kalimatnya sebagai berikut.

- Aku "Meranti" di sini. Seharusnya aku "merantau" di sini.
- Aku "mo" pulang dulu. Seharusnya aku "mau" pulang dulu.
- "Belom" selesai tugasnya. Seharusnya "belum" selesai tugasnya.
- "Ator" saja jadwalnya. Seharusnya "atur" saja jadwalnya.

2. Penambahan Fonem

Penambahan Fonem sering dilakukan juga saat berkomunikasi lewat WhatsApp. Penambahan Fonem ini biasanya dilakukan untuk menegaskan suatu kata sehingga kata tersebut bisa lebih jelas artinya. Biasanya fonem yang ditambahkan adalah fonem /k/. Contoh kata yang salahnya adalah sebagai berikut.

No	Ujaran yang benar	Ujaran yg salah
1	Cari	Carik
2	iya	iyak
3	Tanya	Tanyak
4	Juga	Jugak

Contoh pada kalimatnya sebagai berikut.

- Di google "carik" jurnalnya. Seharusnya di google "cari" jurnalnya.
- "Iyak" benar. Seharusnya "Iya" benar.
- Coba "tanyak" saja. Seharusnya coba "tanya" saja.
- Aku "jugak" belum. Seharusnya aku "juga" belum.

3. Penghilangan Fonem

Kesalahan berbahasa selanjutnya adalah penghilangan fonem. Penghilangan fonem ini biasanya dilakukan untuk mempermudah pengucapannya. Penghilangan fonem ini juga dilakukan untuk mempercepat pengucapannya. Contoh penghilangan fonemnya adalah sebagai berikut.

No	Ujaran yang benar	Ujaran yang salah
1	Hilang	Ilang
2	Lihat	Liat
4	Sudah	Udah
5	Belum	Blum
6	Sebentar	Bentar
7	Karena	Karna
8	Terus	Trus
9	Ini	Ni

10	Saja	Aja
11	Masih	Masi
12	Memang	Emang
13	Habis	Abis
13	Kasih	Kasian
14	Terimakasih	Terimakasi
15	Lebih	Lebi

Contoh pada kalimatnya sebagai berikut.

- "Ilang" dimana?. Seharusnya "hilang" dimana?.
- Aku nggak "liat". Seharusnya aku nggak "lihat".
- "Jan" dulu. Seharusnya "jangan" dulu.
- Aku "udah" selesai. Seharusnya aku "sudah" selesai.
- "Belum" selesai. Seharusnya "blum" selesai.
- "Bentar" lagi sampai. Seharusnya "sebentar" lagi sampai.
- "Karna" tadi pagi. Seharusnya "karena" tadi pagi.
- "Trus" dimana?. "Terus" dimana?.
- "Ni" bukunya ya. Seharusnya "ini" bukunya ya.
- Di kampus "aja". Di kampus "saja".
- "Masi" di jalan. "Masih" di jalan.
- "Emangnya" begitu ya?. Seharusnya "memangnya" begitu ya?.
- Di kantin sudah "abis". Seharusnya di kantin sudah "habis".
- "Kasian" juga ya. Seharusnya "kasihan" juga ya.
- "Terimakasih" sudah bantuin. Seharusnya "terimakasih" sudah bantuin.
- Iya, bukunya "lebi" satu. Seharusnya iya, bukunya "lebih" satu.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan kesalahan atau ketidaktepatan dalam berbahasa berupa ujaran atau tindak tutur. Objek penelitian ini adalah percakapan yang digunakan setiap hari melalui WhatsApp. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak pesan yang tidak tepat dari chat pribadi dan chat grup. Penelitian ini juga meneliti pesan dari berbagai orang dari beberapa daerah. Kesalahan berbahasa ini biasanya dilakukan untuk mempermudah komunikasi, sehingga para pengguna whatsapp melakukannya dengan cara perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem.

Dalam beberapa percakapan di Whatsapp para penggunanya mengubah bunyi fonem dalam percakapannya dan sering sekali mengubah bunyi "i" menjadi "e", bunyi "a" menjadi "e", bunyi "ia" menjadi "e", bunyi "aku" menjadi "o", bunyi "ai" menjadi "e" dan bunyi "u" menjadi "o". Penambahan Fonem sering dilakukan juga saat berkomunikasi lewat WhatsApp. Penambahan Fonem ini biasanya dilakukan untuk menegaskan suatu kata sehingga kata tersebut bisa lebih jelas artinya. Biasanya fonem yang ditambahkan adalah fonem /k/. Kesalahan berbahasa selanjutnya adalah penghilangan fonem. Penghilangan fonem ini biasanya dilakukan untuk mempermudah pengucapannya. Penghilangan fonem ini juga dilakukan untuk mempercepat pengucapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Markhamah, Atiqa Sabardila. 2010. Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif. Solo: Jagat Abjad.
- Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, Teori Komunikasi Antarpribadi, Cet. I, Edisi. I, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 14. Dani Vardiansyah, Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Cet. II (Jakarta: PT Indeks, 2008) h. 25-26. Muslich Masnur. 2014. Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa, K. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. Jurnal Bindo Sastra, 2(2): 221.
- Setyawati, Nanik. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia:Teori dan Praktik. Surakarta: Yuma Pustaka.